

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang menggalakan pembangunan di segala bidang khususnya ekonomi. Kebijakan pemerintah dalam pembangunan ekonomi adalah lebih diarahkan kepada terwujudnya demokrasi ekonomi. Ciri-ciri demokrasi ekonomi itu sendiri antara lain, bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan (Sudarsono, 2002:76). Bangun perusahaan yang sesuai dengan asas kekeluargaan adalah koperasi. Dalam kaitan hal tersebut, maka pembangunan koperasi juga diarahkan agar koperasi dapat berperan secara positif sebagai salah satu soko guru perekonomian nasional.

Koperasi sebagai badan usaha harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat (Sitio dan Tamba, 2001:71).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Perkoperasian, Koperasi adalah:

“Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Koperasi merupakan salah satu badan perekonomian Indonesia yang memiliki peran penting untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi rakyat Indonesia berbasiskan kekeluargaan. Asas kekeluargaan disini berarti koperasi mengutamakan rasa solidaritas dan persaudaraan diantara para anggota, karena tujuan utama koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 tentang Perkoperasian, yang menyebutkan bahwa tujuan koperasi adalah sebagai berikut:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Tujuan khusus koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan seluruh masyarakat. Koperasi mampu memberikan manfaat dan pelayanan bagi anggota secara optimal, maka koperasi harus memiliki kinerja yang baik. Perkembangan koperasi dapat dilihat dari kinerja dalam melakukan kegiatan usahanya dan koperasi sendiri mempunyai kegiatan usaha yang berbeda-beda. Menurut Ramudi Arifin (2013: 64) dilihat dari sifat kegiatan usaha koperasi, jenis koperasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu koperasi tujuan tunggal dan koperasi serba guna. Koperasi Tunggal merupakan Koperasi yang mempunyai satu kegiatan ekonomi saja. Jenis koperasi yang termasuk kedalam koperasi tunggal adalah koperasi simpan pinjam. Sedangkan Koperasi Serba Usaha merupakan koperasi yang mempunyai lebih dari satu kegiatan ekonomi, salah satu contohnya adalah Koperasi Unit Desa (KUD).

Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti dibentuk pada tanggal 14 Maret 1974, dan disahkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dengan Nomor Badan Hukum: 7062/BH/PAD/518-KOP/XI/2010 Tanggal 25 November 2010 yang terletak di Jalan Kolonel Masturi Km. 16.4 Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. KUD Sarwa Mukti adalah koperasi multisektor (*Multy Purpose*) yang memiliki beberapa kegiatan usaha untuk membantu memenuhi kebutuhan anggota dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kegiatan usaha yang dimiliki KUD Sarwa Mukti awal mulanya ada 6 (Enam) Unit Usaha yaitu:

1. Unit Susu Sapi Perah
2. Unit Waserda
3. Unit Simpan Pinjam
4. Unit Listrik
5. Unit Produksi Makanan Ternak (MAKO)
6. Unit Pasteurisasi Susu

Unit usaha tersebut terdapat unit usaha yang masih aktif dan unit usaha yang sudah tidak aktif. Unit usaha yang masih aktif ada 4 (Empat) diantaranya yaitu Unit susu sapi perah, Unit Waserda, Unit Simpan Pinjam, dan Unit mako. Sedangkan unit usaha yang sudah tidak aktif diantaranya yaitu Unit Listrik dan Unit pasteurisasi susu. Unit Listrik tidak aktif sejak 2018 dan unit pasteurisasi susu tidak aktif sejak 2013. Diberhentikannya unit tersebut karena kekurangan sumber daya manusia untuk mengelola usaha. Dari penjelasan tersebut maka dalam penelitian

ini hanya akan meneliti tiga unit usaha saja yaitu unit susu sapi perah, unit waserda, dan unit mako.

Untuk menilai kinerja koperasi dapat dilihat dari segi keuangan. Keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam koperasi karena keuangan memiliki aktivitas dalam penggunaan dana, perolehan dana dan pengelolaan dana dapat teralokasi secara efektif dan efisien. Untuk mengukur kinerja keuangan koperasi dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Menurut Lyn M. Fraser dalam Arief Sugiono dan Edi Untung (2016:57) Rasio Profitabilitas adalah:

“Rasio profitabilitas (Efisiensi dan kinerja keseluruhan), yaitu mengukur kinerja secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban, dan kekayaan”.

Rasio profitabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2016:68) *Return on Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering ditekankan karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keuntungan koperasi disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Dari tahun 2015 hingga 2019, perubahan tingkat pengembalian aset (ROA) KUD Sarwa Mukti KUD adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perkembangan Return on Assets KUD Sarwa Mukti tahun 2015-2019

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return On Assets (%)	N/T (%)
2015	49.720.820	13.242.747.870	0,38	-
2016	49.908.382	13.841.063.698	0,36	(5,26)
2017	50.197.828	15.035.499.125	0,33	(8,33)
2018	58.518.086	15.934.325.539	0,37	12,12
2019	68.645.330	17.834.664.491	0,38	2,70
Rata-rata			0,36	

Sumber: Laporan Keuangan KUD Sarwa Mukti Tahun 2015-2019

Tabel 1. 2 Standar Penilaian Return on Assets (ROA)

Tingkat Return on Assets (ROA)	Kriteria
≥10%	Baik
7% - 10%	Cukup Baik
3% - 7%	Kurang Baik
1% - 3%	Tidak Baik
<1%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 koperasi memiliki Return on Assets (ROA) 0,33% yang merupakan nilai paling terkecil dalam lima tahun. Kecilnya Return on Assets (ROA) disebabkan karena tingginya asset dan rendahnya sisa hasil usaha yang diterima. Dari perhitungan ROA tahun 2015 s/d 2019 diperoleh rata-rata sebesar 0,36%, Jadi ROA KUD Sarwa Mukti berada dalam kategori sangat tidak baik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06 / Per / M.KUKM / V / 2006, pedoman penilaian koperasi Berprestasi.

Diduga kemampuan koperasi untuk menghasilkan sisa hasil usaha berdasarkan aset sangat rendah, karena manajemen belum memiliki cara yang efektif dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan yang terbaik, karena secara teoritis jika modal koperasi semakin besar maka pendapatannya akan semakin besar. Ini terjadi pada KUD Sarwa Mukti. Pendapatan dan SHU yang diperoleh tidak proporsional dengan pertumbuhan aset yang dimiliki.

Harus diakui bahwa tidak ada satu aktivitas apapun yang dilakukan tidak mengandung risiko, namun hal ini tidak berarti bahwa dengan adanya risiko yang ditimbulkan dari setiap aktivitas menyebabkan tidak melakukan aktivitas apapun guna menghindari risiko yang akan timbul. Risiko merupakan bahaya, Risiko adalah kemungkinan yang tidak diharapkan (Mehr&Cammack dalam Hasymi, 1982:11). Menurut (Mahmud M. Hanafi, 2006:1) bahwa:

“Risiko adalah kejadian yang merugikan sebagai kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari apa yang diharapkan”.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan dari ekspektasi yang dapat menimbulkan kerugian. Risiko tidak cukup dihindari, tapi harus dihadapi dengan cara-cara yang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya suatu kerugian. Risiko dapat datang setiap saat agar risiko tidak menghalangi kegiatan, maka risiko harus dikelola dengan baik. Pengelolaan risiko tersebut bisa dilakukan dengan manajemen risiko, Manajemen Risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara

komprehensif dan sistematis. Risiko yang akan diteliti pada penelitian ini diantaranya risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional.

Tabel 1. 3 Perkembangan Total Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional dari setiap unit usaha KUD Sarwa Mukti

Tahun	Total Risiko		
	Risiko Likuiditas	Risiko Kredit	Risiko Operasional
2015	29,26	11,38	48,49
2016	36,25	11,38	85,21
2017	38,94	4,91	87,38
2018	40,85	5,34	78,78
2019	42,97	11,37	28,05

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa seluruh risiko mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya, pada risiko likuiditas menunjukkan terjadinya risiko karena Sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 14 / Per / M.KUKM / XI / 2016 tentang pedoman koperasi penyalur tingkat risiko likuiditas tergolong kedalam kriteria tidak baik yaitu berada >120%, sehingga memberi pengaruh dengan terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. Pada risiko kredit menunjukkan bahwa risiko kredit dalam NPL berada pada posisi tidak baik karena >12%, yang disebabkan oleh kredit bermasalah dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Pada risiko operasional dalam BOPO berada pada posisi tidak baik yaitu berada >97%, dimana semakin tinggi nilai risiko operasional (BOPO) maka semakin buruk hal ini disebabkan oleh pendapatan operasional yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

Penelitian mengenai risiko telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Ceria Lisa Rasmi dengan judul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2015. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan *Loan to Deposit Rasio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dan *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Deden Edwar Yokeu Bernardin dan Meta Silfia Chaniago dengan judul Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada Koperasi Harapan Jaya. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa Secara simultan risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas menunjukkan hasil yang signifikan.

Wildan Farhat Pinasti dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

Anggota koperasi harus memperoleh dampak ekonomis keberadaan koperasinya berupa selisih positif nilai ekonomis dibanding dengan nilai ekonomis yang diperoleh secara individu di pasar, oleh karena itu terdapat manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh anggota pada saat transaksi yaitu mendapatkan manfaat ekonomi langsung seperti manfaat harga, peningkatan produktivitas, kualitas pelayanan dll. Selain itu anggota mendapatkan manfaat ekonomi tidak langsung seperti pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti akan membuktikan apakah ROA dapat dipengaruhi oleh manajemen risiko dari masing-masing unit usaha KUD Sarwa Mukti. Untuk itu, peneliti mengambil judul penelitian ini adalah ***“Pengaruh Risiko Likuiditas, Kredit, Operasional terhadap Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Asset”*** pada Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh secara parsial Risiko Likuiditas terhadap *Return on Assets (ROA)* pada KUD Sarwa Mukti.
2. Seberapa besar pengaruh secara parsial Risiko Kredit terhadap *Return on Assets (ROA)* pada KUD Sarwa Mukti.
3. Seberapa besar pengaruh secara parsial Risiko Operasional terhadap *Return on Assets (ROA)* pada KUD Sarwa Mukti.
4. Bagaimana pengaruh secara simultan Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional terhadap *Return on Assets (ROA)* pada KUD Sarwa Mukti.

IKOPIN

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian dan diharapkan dapat membantu koperasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan topik yang diteliti, dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisis dan menguji, khususnya data dan informasi terkait dengan yang diteliti.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk menjawab identifikasi masalah yaitu:

1. Untuk menguji dan mengetahui besarnya pengaruh secara parsial Risiko Likuiditas terhadap *Return on Assets* (ROA) pada KUD Sarwa Mukti.
2. Untuk menguji dan mengetahui besarnya pengaruh secara parsial Risiko Kredit terhadap *Return on Assets* (ROA) pada KUD Sarwa Mukti.
3. Untuk menguji dan mengetahui besarnya pengaruh secara parsial Risiko Operasional terhadap *Return on Assets* (ROA) pada KUD Sarwa Mukti.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh secara simultan Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional terhadap *Return on Assets* (ROA) pada KUD Sarwa Mukti.

1.4. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi aspek pengembangan ilmu dan aspek guna laksana.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis serta memberikan sumbang ilmu pengetahuan dari hasil-hasil pemikiran secara rasional.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah dan pengembangan dalam ilmu manajemen keuangan terutama dengan *Return on Assets* (ROA) dan manajemen risiko.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan manajemen risiko terhadap *Return on Assets* (ROA) serta membuka kemungkinan untuk penelitian selanjutnya agar lebih berkembang dan mendalam.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi koperasi, khususnya bagi pengurus KUD Sarwa Mukti sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan masukan dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini.

IKOPIN